

DAFTAR PUSTAKA

1. Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera, Tio WAM, Noverda A. Konsentrasi hambat minimum (KHM) kadar ekstrak etanol batang bajakah tampala (*Spatholobus Littoralis Hassk*) terhadap bakteri escherichia coli melalui metode sumuran. Jurnal ilmiah manuntung.2019;5:167-173
2. Abdulrahman, Sri RU, Widia, Occa R. Kajian metabolit sekunder batang bajakah (*Spatholobus littoralis hassk.*) Dalam pengembangan sebagai obat herbal antikanker payudara dan antioksidan. SNPPM.2021
3. Jiwintarum Y, Srigede L, Rahmawati A. Perbedaan hasil uji koagulase menggunakan plasma sitrat manusia 3,8%, plasma sitrat domba 3,8%, dan plasma sitrat kelinci 3,8% pada bakteri staphylococcus aureus. Jurnal Kesehatan Prima. 2015; 9(2): p. 1560.
4. Tom E, Tony W, Husam O, Martin G. Mikrobiologi Kedokteran dan Infeksi. Edisi 4. Jakarta: EGC.p.65-66
5. Bela NAS, Nofri Z, Nindita CAS. Perubahan perilaku dan mobilitas mencit jantan (*Mus musculus L.*) setelah disuplementasikan ekstrak batang bajakah (*Spatholobus littoralis Hassk*) dan diinduksi demam. Argapermana MA, Ismawati, Yuniarti L. Penurunan efek hemolisis streptococcus pyogenes oleh fraksi etil asetat daun sirsak (*annona muricata linn*). Prosiding Pendidikan Dokter. 2016;2(2): p. 177.
6. CFSPH. Methicillin-resistant S. aureus. 2016: p. 1. Diakses 4 April 2023, dari <https://www.cfsph.iastate.edu/Factsheets/pdfs/mrsa.pdf>.
7. Erlin E, Rahmat A, Redjeki S, Purwianingsih W. Deteksi methicilin resistant staphylococcus aureus (mrsa) sebagai penyebab infeksi nosokomial pada alat-alat di ruang perawatan bedah. Jurnal Pendidikan dan Biologi. 2020;12(2): p. 138.
8. Pristianingrum S, Zainiati BL, Muttaqin Z. Deteksi metichilin resistance staphylococcus aureus (mrsa) pada peralatan medis yang digunakan di ruang rawat inap rsud provinsi ntb. Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS). 2021;8(1): p. 8.

9. Pratiwi RH. Mekanisme pertahanan bakteri pathogen terhadap antibiotik. *Jurnal Pro-Life*. 2017; 4(3): p. 422-423, 426.
10. Katzung BG, Masters SB, Trevor AJ. *Farmakologi Dasar & Klinik*. 12th ed. New York: McGraw-Hill Medical; 2012. p. 792.
11. Purbowati R, Rianti EDD, Ama F. Kemampuan pembentukan slime pada staphylococcus epidermidis, staphylococcus aureus, mrsa dan escherichia coli. *Jurnal Florea*. 2017;4(2): p. 2-3.
12. Jiwintarum Y, Srigede L, Rahmawati A. Perbedaan hasil uji koagulase menggunakan plasma sitrat manusia 3,8%, plasma sitrat domba 3,8%, dan plasma sitrat kelinci 3,8% pada bakteri staphylococcus aureus. *Jurnal Kesehatan Prima*. 2015; 9(2): p. 1560.
13. Zurita J, Mejía C, Blanco MG. Diagnosis and susceptibility testing of methicillin-resistant staphylococcus aureus in latin america. *Braz J Infect Dis*. 2010; 14(2): p. 98, 102-103.
14. Purnama NA, Kalor H, Atun S. Uji aktivitas antibakteri ekstrak temulawak (*curcuma xanthorrhiza*) terhadap bakteri escherichia coli atcc 11229 dan staphylococcus aureus atcc 25923. *Jurnal Penelitian Saintek*. 2017; 22(2): p. 141.
15. Gunawan SG, Setiabudy R, Nafrialdi, Instiaty. *Farmakologi dan Terapi*. 6thed. In: Setiabudy R, editor. *Antimikroba*. Jakarta: FKUI; 2016. p. 596.
16. Balqist SNF, Saputri FA. Artikel review: aktivitas antibakteri beberapa ekstrak tanaman terhadap *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Farmaka*. 2019;17(2): p. 127.
17. Utomo SB, Fujiyanti M, Lestari WP, Mulyani S. Uji aktivitas antibakteri senyawa c-4-metoksifenilkaliks [4] resorsinarena termodifikasi hexadecyltrimethylammonium-bromide terhadap bakteri staphylococcus aureus dan escherichia coli. *JKPK*. 2018;3(3): p. 206-208.
18. Setiawan K. *Buku ajar: metodologi penelitian*. 2019. p. 7.